

Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan
E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha
Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro
Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe)

MUHAMMAD PRAUZI AZHARI HUTABARAT,

muhammad.180420060@mhs.unimal.ac.id¹

NUR AFNI YUNITA*, RANI GESTA PUTRI, INDRAYANI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe Aceh.

Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe, Aceh

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah. Populasi dalam penelitian ini adalah 5.739 UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* dengan metode *slovin* sehingga diperoleh sampel sebanyak 98 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sistem Penjualan *E-commerce* berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0.802. Hal ini berarti bahwa Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Sistem Penjualan *E-commerce* mempunyai peranan 80,2% terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Sistem Penjualan *E-commerce*, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik, (2019) adapun peran UMKM yaitu berupa Produk domestik bruto (PDB) mencapai 60,34%, ekspor 14,17% dan penyerapan tenaga kerja 99,7%. Peran utama UMKM yaitu mampu memberdayakan begitu banyak tenaga kerja sehingga pemberdayaan UMKM menjadi prioritas dalam mendorong perekonomian Indonesia.

Usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan mandiri yang dijalankan oleh perorangan. ataupun juga suatu badan usaha, di mana badan usaha yang dimaksud tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan lain atau bentuk cabang dari perusahaan lain. Usaha ini mempunyai kuasanya sendiri atas jalannya sebuah usaha serta keputusan yang diambil merupakan keputusan yang diambil oleh pemilik usaha itu sendiri tanpa ada paksaan ataupun campur tangan dari pihak yang berkepentingan (Kusumaningrum, 2018). Keberhasilan UMKM dalam menjalankan usaha dapat dilihat seberapa baik kinerja keuangan usaha tersebut.

Kinerja adalah pencapaian terukur yang menggambarkan keadaan bisnis dari berbagai ukuran. Kinerja merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dimensi kinerja yang biasa digunakan dalam berbagai penelitian meliputi pertumbuhan, profitabilitas, dan efisiensi. (Lestari, 2020).

Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari kegiatan perusahaan, yang dapat diukur menurut kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil dapat berupa nilai finansial melalui data dan informasi tentang hasil tersebut, yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam melakukan upaya peningkatan kinerja keuangan, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Menurut Purwanti (2012) kinerja keuangan dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran. Sagita, Yulianti dan Fauzi (2021) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan. Menurut Suardana dan Musmini, (2020) Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan *e-commerce*. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan fokus terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce*.

Peran modal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, sehingga modal menjadi perhatian utama bagi para pengusaha. Pada umumnya, modal yang besar juga diperlukan untuk memperoleh pendapatan yang besar (Safrianti, 2020). Jika suatu perusahaan mampu mengoptimalkan sumber dayanya secara efisien, maka dapat meningkatkan produktivitasnya. Salah satu kekayaan perusahaan yang berupa aktiva tetap adalah modal dasar perusahaan. Semakin banyak modal yang digunakan seseorang untuk membiayai proses produksi, maka semakin banyak pula pendapatan yang diterimanya (Purwanti, 2012).

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah penggunaan informasi akuntansi. Menurut Belkaouhi (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai data dalam bentuk angka yang terkait dengan entitas bisnis yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan. Semakin baik dan lengkap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan maka semakin baik pula landasan untuk membuat keputusan bisnis, yang sangat berguna dalam perencanaan, manajemen, dan evaluasi bisnis.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sistem penjualan *e-commerce*. *E-commerce* adalah proses penggunaan jaringan komputer atau internet untuk menyelesaikan transaksi pembelian dan penjualan produk atau jasa, serta kegiatan komersial, baik pemasaran, pengembangan, pembayaran atau pengiriman, dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha (Lestari, 2020). Jika suatu perusahaan khususnya UMKM memiliki sistem penjualan yang unggul maka perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing untuk menunjang kinerja perusahaan.

Berdasarkan data survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) menunjukkan bahwa 94,69% perusahaan mengalami penurunan kinerja selama pandemi. Berdasarkan omzet, penjualan turun lebih dari 75%, yang diamati pada 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil dan 45,83% usaha

menengah. Berdasarkan metode penjualan, penjualan mengalami penurunan lebih dari 75%, 47,44% perusahaan melakukan penjualan fisik/offline, 40,17% penjualan online, dan 39,41% perusahaan menggunakan metode penjualan baik offline maupun online.

UMKM sebagai roda penggerak pemulihan ekonomi Indonesia maka dari itu banyak upaya-upaya yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kinerja UMKM. Begitu juga di Kota Lhokseumawe tercermin dalam kurun waktu 4 tahun UMKM juga mengalami perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe (2018-2021)

No	Klasifikasi	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	2.506	5.084	5.214	5.330
2	Usaha Kecil	349	349	349	349
3	Usaha Menengah	60	60	60	60
Total		2.915	5.493	5.623	5.739

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Lhokseumawe, (Data diolah penulis 2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe tahun 2018 sampai 2021. Perkembangan signifikan terjadi pada usaha mikro. Sementara usaha kecil dan menengah tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan hal tersebut terjadi karena pada masa pandemi Covid-19 seluruh masyarakat mengalami dampak yaitu berkurangnya pendapatan dikarenakan terbatasnya mobilitas masyarakat, sehingga masyarakat lebih tertarik pada usaha mikro dimana modal yang digunakan relatif kecil dan resiko juga relatif kecil.

UMKM di Kota Lhokseumawe dalam kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2018-2021 juga mengalami penurunan penjualan akibat dari pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 2
Data Penjualan UMKM di Kota Lhokseumawe (2018-2021)

Keterangan	Tahun			
	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Total Omset	4.560.077.764.000	4.614.023.989.000	4.615.497.989.000	4.615.605.989.000
Total UMKM	2.915	5.493	5.623	5.739
Rata-rata Omset	1.564.349.147	839.982.521	820.824.824	804.252.655
Persentase	-	- 46,30%	- 2,28%	- 2,01 %

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Lhokseumawe, (Data diolah penulis 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa walaupun jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan kinerja, Dari data tersebut dapat dilihat penurunan penjualan sangat signifikan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar - 46,30% dari tahun sebelumnya. Sementara di tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar - 2,28% dan - 2,01%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryantini dan Sulindawati (2020) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Safitri dan Setiaji (2018) juga menunjukkan modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Herawaty dan Yustien, (2019) dengan hasil penelitian penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Sagita, Yulianti dan Fauzi, (2021) menunjukkan penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sofiyanti, Wiyono dan Dimiyati, (2021) juga menyebutkan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara

penelitian Khaira dan Jalalluddin (2021) menunjukkan penggunaan sistem penjualan *e-commerce* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banda Aceh.

Going concern theory merupakan sebuah teori yang mengukur bagaimana suatu entitas dianggap mampu beroperasi untuk jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang. Kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan (*going concern*) dibuktikan dengan rendahnya tingkat kebangkrutan perusahaan, yaitu perusahaan mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Kurnia, 2015).

Teori ini berhubungan dengan variabel modal usaha, sebuah usaha memiliki sumber modal berbeda-beda ada yang bersumber dari modal sendiri dan ada juga bersumber dari pinjaman atau modal dari patungan. Apabila sebuah usaha dapat mengoptimalkan dan menggunakan secara efektif dan efisien maka akan dapat mencapai kinerja keuangan yang baik, dengan kinerja keuangan yang baik maka akan baik pula kelangsungan usaha kedepannya.

Perceived Usefulness Theory merupakan sudut pandang atau keyakinan seseorang dalam menggunakan suatu subjek tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Manfaat yang dirasakan adalah ukuran dimana pengguna teknologi atau sistem informasi percaya bahwa menggunakannya akan memiliki efek positif pada orang yang akan menggunakannya (Adam, Nelson & Todd, 1992).

Teori ini berhubungan dengan dengan variabel penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce*. Apabila pelaku usaha merasa dengan penggunaan informasi akuntansi dapat mendatangkan manfaat berupa keputusan keuangan yang tepat dan dengan menggunakan sistem penjualan *e-commerce* dapat meningkatkan kapasitas penjualan sehingga dapat mempengaruhi kinerja usahanya, maka pelaku usaha tersebut harus menggunakannya secara berkelanjutan karena adanya hubungan yang positif.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) modal atau *ekuitas* merupakan bagian pemilik di perusahaan, yaitu perbedaan antara aset dan kewajiban, dan bukan merupakan ukuran nilai perusahaan. Terdiri dari investasi pemilik dan hasil kegiatan perusahaan. Modal akan berkurang karena penarikan oleh pemilik atau pembagian keuntungan atau kerugian.

Hubungan modal usaha dengan kinerja keuangan yaitu modal dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang untuk kegiatan operasional atau dikeluarkan sebagai pembiayaan transaksi bulanan seperti gaji karyawan dan tagihan listrik. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu. Jadi besar kecilnya modal akan mempengaruhi kinerja sebuah usaha.

Menurut Hasibuan (2020) Informasi akuntansi merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat digunakan oleh UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) untuk mengetahui berapa pendapatan yang harus diperoleh, berapa biaya operasional yang harus dikeluarkan dan berapa laba atau rugi yang harus diperoleh.

Hubungan informasi akuntansi dengan kinerja keuangan yaitu informasi akuntansi berperan dalam keberhasilan suatu usaha, jika manajemen usaha dilengkapi dengan pencatatan keuangan seperti pencatatan bahan baku, hasil penjualan dan volume produksi yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Terutama dalam hal peningkatan produksi, peningkatan staf dan peningkatan keuntungan (Hasibuan, 2020).

Menurut Lestari (2020) sistem penjualan *e-commerce* merupakan adalah proses jual beli produk atau jasa untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, serta menggunakan jaringan komputer atau internet untuk transaksi, baik itu pemasaran, pengembangan, pembayaran atau distribusi.

Hubungan Sistem penjualan *e-commerce* dengan kinerja keuangan yaitu dengan kemudahan yang diberikan oleh teknologi tersebut maka proses penjualan akan lebih efektif sehingga dapat menumbuhkan minat beli konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Apabila penjualan meningkat maka berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Sebagaimana yang kita ketahui laba adalah salah satu tolak ukur untuk menentukan baik atau tidaknya kinerja keuangan sebuah usaha.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Sistem Penjualan *E-commerce* Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah” (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe).**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019:7) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan data berupa angka-angka. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada populasi dan sampel yaitu UMKM di kota Lhokseumawe untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner, yang kemudian dianalisis. Menurut Sugiono (2019:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat dibuat kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Lhokseumawe sebanyak 5.739 UMKM yang terdapat di 4 kecamatan di Kota Lhokseumawe yang terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe. Menurut Sugiyono (2019:81) sampel merupakan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Ordinal Metode *Likert* 5 poin.

Dalam meneentukan sampel menggunakan *purposive random sampling* menurut Sugiyono (2019:85) tujuan dari *purposive random sampling* adalah data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang telah dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut rumus *Slovin*, sampel diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{5.739}{1+5.739(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.739}{1+57,39}$$

$$n = \frac{5.739}{58,39}$$

$$n = 98,29$$

$$n = 98$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari 98 responden harus memiliki kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat mendukung penelitian ini. Adapun sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. UMKM yang minimal sudah berdiri selama 4 tahun.
2. UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan akuntansi.
3. UMKM yang menggunakan sistem penjualan *e-commerce*, baik berbentuk *platform* ataupun *e-commerce* berbasis sosial media.

Adapun indikator untuk setiap instrument penelitian dapat dilihat seperti pada table 1.3 dibawah ini :

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba untuk keberlanjutan usaha.	- Pertumbuhan penjualan - Pertumbuhan modal - Pertumbuhan tenaga kerja - Pertumbuhan pasar - Pertumbuhan laba usaha	Ordinal
2	Modal Usaha (X1)	Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan dalam memenuhi	- Modal sendiri - Modal pinjaman	Ordinal

		faktor-faktor produksi berupa bahan baku, bahan penolong, teknologi dan faktor lainnya yang dapat diproses untuk menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi lebih dalam memenuhi kebutuhan konsumen	- Keadaan usaha setelah menambahkan modal	
3	Penggunaan Informasi Akuntansi (X2)	Penggunaan informasi akuntansi adalah pengaplikasian catatan keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) untuk mengetahui besarnya pendapatan, beban dan lain-lain yang menjadi dasar pengambilan keputusan.	- Informasi persediaan - Penentuan harga jual - Informasi hutang - Informasi penjualan harian - Informasi laba	Ordinal
4	Sistem Penjualan <i>E-commerce</i> (X3)	Sistem penjualan <i>e-commerce</i> adalah kegiatan promosi, penjualan, pembelian, serta pemasaran barang atau jasa yang mengandalkan sistem elektronik, seperti internet, TV, atau jaringan teknologi lainnya seperti penggunaan media sosial.	- Kemampuan menggunakan internet - Persepsi terhadap <i>e-commerce</i> - Pemasaran	Ordinal

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, ujinkualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda yang di uji menggunakan *software* SPSS 26.

Menurut Sugiyono (2019:147) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya kesimpulan yang diterima secara umum.

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui instrument penelitian valid atau tidak, valid berarti instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid. Valid artinya alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada data yang akan diolah dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan bila jumlah variabel bebas paling sedikit dua. Analisis regresi linear berganda berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel atau mendapat pengaruh antara variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya (Susanti, 2014:185). Adapun model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berwirausaha
a = Konstanta
b1, b2, b3 = Koefisien Regresi
X1 = Modal usaha
X2 = Penggunaan informasi akuntansi
X3 = Sistem Penjualan *e-commerce*
e = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	65	66,33%
	2. Perempuan	33	33,67%
2	Usia		
	1. 18-28 tahun	37	37,75%
	2. 29-39 tahun	45	45,92%
	3. > 39 tahun	16	16,33%
3	Pendidikan		
	1. SD/Sederajat	1	1,02%
	2. SMP/SLTP Sederajat	1	1,02%
	3. SMA/SLTA Sederajat	56	57,14%
	4. D3/S1/S2	40	40,82%

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, menunjukkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang (66,33%) dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (33,67%), dimana usia responden antara 18-28 tahun sebanyak 37 orang (37,75%), dan yang berusia antara 29-39 tahun sebanyak 45 orang (45,92%) serta usia diatas 39 tahun sebanyak 16 orang (16,33%).

Sementara itu, untuk tingkat pendidikan responden sebanyak 1 orang (1,02%) lulusan SD/ sederajat, sebanyak 1 orang (1,02%) lulusan SMP/ Sederajat, sebanyak 56 orang (57,14%) lulusan SMA/ Sederajat, dan sebanyak 40 orang (40,82%) lulusan D3/S1/S2.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di kota Lhokseumawe di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang (66,33%), dengan rentang usia paling banyak antara 29-39 tahun sebanyak 45 orang (45,92%) dan tingkat pendidikan di dominasi oleh lulusan SMA/ sederajat sebanyak 56 orang (57,14%).

Adapun karakteristik usaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 2
Karakteristik Usaha

No	Karakteristik Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Umur Usaha		
	1. 4 tahun	38	38,77%
	2. 5 – 8 tahun	45	45,92%
	3. > 8 tahun	15	15,30%
2	Sektor Usaha		
	1. Perdagangan	57	58,16%
	2. Jasa	35	35,72%
	3. Manufaktur	6	6,12%
3	Omset		
	1. Rp.0 – Rp.300.000.000	75	76,53%
	2. Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000	20	20,41%
	3. Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000	3	3,06%

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa untuk umur usaha 4 tahun sebanyak 38 responden (38,77%), antara 5-8 tahun sebanyak 45 responden (45,92%), dan usaha dengan umur lebih dari 8 tahun sebanyak 15 responden (15,30%).

Sementara itu, untuk responden dengan sektor usaha perdagangan sebanyak 57 responden (58,16%), sektor jasa sebanyak 35 responden (35,72%), dan sektor manufaktur sebanyak 6 responden (6,12%).

Kemudian untuk omset usaha responden yaitu sebanyak 75 responden (76,53%) dengan omset antara Rp.0 – Rp.300.000.000, sebanyak 20 responden (20,41) dengan omset Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000, dan sebanyak 3 responden (3,06%) dengan omset usaha Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe di dominasi oleh UMKM dengan umur usaha antara 5-8 tahun sebanyak 45 usaha (45,92%), sektor usaha di dominasi sektor perdagangan sebanyak 57 responden (58,16%) dan klasifikasi usaha di dominasi oleh usaha mikro dengan omset Rp.0 – Rp.300.000.000 sebanyak 75 responden (76,53%).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Y	X1	X2	X3
N	Valid	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0
Mean		18,34	17,13	17,17	17,39
Std. Error of Mean		,329	,367	,373	,378
Median		19,00	17,00	17,00	17,00
Std. Deviation		3,258	3,634	3,689	3,738
Variance		10,617	13,209	13,609	13,972
Range		15	15	15	15
Minimum		10	10	10	10
Maximum		25	25	25	25
Sum		1797	1679	1683	1704

Sumber : Data diolah (2022)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada UMKM di Kota Lhokseumawe adalah sebanyak 98 UMKM.

Secara deskriptif kinerja keuangan sebagai variabel dependen memiliki nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 10. Sementara untuk nilai mean variabel kinerja keuangan adalah sebesar 18,34 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,258. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar. Modal Usaha sebagai variabel independen pertama yang memiliki nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 10. Sementara untuk nilai mean variabel modal usaha adalah sebesar 17,13 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,638. Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel independen kedua memiliki nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 10. Sementara untuk nilai mean sebesar 17,17 dan standar deviasi sebesar 3,689.

Sistem Penjualan *E-commerce* sebagai variabel independen ketiga memiliki nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 10. Sedangkan untuk nilai mean sebesar 17,13 dan standar deviasi sebesar 3,738. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar.

1) Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

Varibel	r Hitung	Nilai Signifikansi	r Tabel	Keterangan
Y.1	0,879	0,000	0,167	Valid
Y.2	0,800	0,000	0,167	Valid
Y.3	0,860	0,000	0,167	Valid
Y.4	0,702	0,000	0,167	Valid
Y.5	0,807	0,000	0,167	Valid
X1.1	0,878	0,000	0,167	Valid
X1.2	0,838	0,000	0,167	Valid
X1.3	0,800	0,000	0,167	Valid
X1.4	0,775	0,000	0,167	Valid
X1.5	0,741	0,000	0,167	Valid
X2.1	0,860	0,000	0,167	Valid
X2.2	0,852	0,000	0,167	Valid
X2.3	0,842	0,000	0,167	Valid
X2.4	0,799	0,000	0,167	Valid
X2.5	0,792	0,000	0,167	Valid
X3.1	0,832	0,000	0,167	Valid
X3.2	0,772	0,000	0,167	Valid
X3.3	0,810	0,000	0,167	Valid
X3.4	0,786	0,000	0,167	Valid
X3.5	0,876	0,000	0,167	Valid

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yaitu kinerja keuangan, modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* memperoleh data yang valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{hitung} bernilai positif dan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam penelitian ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Varibel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kinerja Keuangan	0,863	Reliabel
2	Modal Usaha	0,865	Reliabel
3	Penggunaan Informasi Akuntansi	0,887	Reliabel
4	Sistem Penjualan E-commerce	0,871	Reliabel

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat dilihat bahwa semua variabel baik itu variabel kinerja keuangan, modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* memiliki data yang reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,6.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42737565
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,043
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan pengujian *one sample kolmogorov smirnov* pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil dari asymp lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Diagnostic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Usaha	0,272	3,670	Bebas Multikolinearitas
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,281	3,560	Bebas Multikolinearitas
Sistem Penjualan E-commerce	0,274	3,654	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Varibel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	Modal Usaha	0,955	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Penggunaan Informasi Akuntansi	0,884	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	Sistem Penjualan E-commerce	0,339	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,744	,751		4,985	,000
	X1	,456	,078	,508	5,871	,000
	X2	,198	,075	,224	2,625	,010
	X3	,195	,075	,224	2,592	,011
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,744 + 0,456 X_1 + 0,198 X_2 + 0,195 X_3$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan
 X₁ : Modal Usaha
 X₂ : Penggunaan Informasi Akuntansi
 X₃ : Sistem Penjualan *E-commerce*

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,744 yang berarti bahwa modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* juga akan konstanta sebesar 3,744 %. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien dari modal usaha sebesar 0,456 yang berarti apabila tingkat modal usaha meningkat 1%, maka kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe akan meningkat sebesar 0,456 %.
2. Nilai koefisien dari penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,198 yang berarti apabila tingkat penggunaan informasi akuntansi meningkat 1 %, maka kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe akan meningkat 0,198 %.
3. Nilai koefisien dari sistem penjualan *e-commerce* sebesar 0,195 yang berarti apabila tingkat sistem penjualan *e-commerce* meningkat 1 % maka kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe akan meningkat 0,195 %.

Pengujian Hipotesis**a. Uji Parsial T**

Tabel 4. 10
Hasil Uji Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,744	,751		4,985	,000
	X1	,456	,078	,508	5,871	,000
	X2	,198	,075	,224	2,625	,010
	X3	,195	,075	,224	2,592	,011
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.11 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil signifikansi untuk variabel modal usaha sebesar 0.000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.987 (5,871 > 1.987)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Hasil signifikansi untuk variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0.010 atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05 ($0.010 < 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.987 ($2,625 > 1.987$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil signifikansi untuk variabel sistem penjualan *e-commerce* sebesar 0.011 atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05 ($0.011 < 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.987 ($2,592 > 1.987$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem penjualan *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,808	,802	1,450
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*adjusted R-square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,802. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada UMKM di Kota Lhokseumawe dipengaruhi oleh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya 19,8% kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa koefisien determinasi memiliki korelasi yang sangat kuat karena berada pada interval 80 % – 100%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan

Modal Usaha memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan serta memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Dimana teori *going concern* ini mengukur suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut tanpa batas di masa depan dan akan menentukan apakah bisnis akan terus beroperasi di masa depan. (Ginting dan Tarihoran, 2017) . Modal usaha merupakan salah faktor yang mempengaruhi keberlanjutan (*going concern*), Apabila sebuah usaha dapat mengoptimalkan dan menggunakan secara efektif dan efisien maka akan memperoleh kinerja keuangan yang baik, dengan kinerja keuangan yang baik maka akan baik pula kelangsungan usaha kedepannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Setiaji (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil. Suryantini dan Sulindawati (2020) menyatakan terdapat hubungan positif antara modal dengan kinerja UMKM. dan Purwanti (2012) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM di desa Dayaan dan desa Kalilondo di Salatiga.

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Penggunaan Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan serta memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi

akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang digunakan . Dimana teori *perceived usefulness* melihat bagaimana tingkat kepercayaan dalam menggunakan barang tertentu dapat menguntungkan orang yang menggunakannya. *Perceived usefulness* adalah ukuran dimana pengguna teknologi atau sistem informasi percaya bahwa penggunaannya akan menguntungkan mereka yang menggunakannya (Adam, Nelson dan Todd, 1992). Apabila sebuah usaha khususnya UMKM menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan mendatangkan manfaat berupa keputusan yang tepat sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan usaha tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryantini dan Sulindawati (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi dengan kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Herawaty dan Yustien (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sagita et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram.

Pengaruh Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan

Sistem penjualan *e-commerce* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan serta memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa sistem penjualan *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang digunakan . Dimana teori *perceived usefulness* melihat bagaimana tingkat kepercayaan dalam menggunakan barang tertentu dapat menguntungkan orang yang menggunakannya. *Perceived usefulness* adalah ukuran dimana pengguna teknologi atau sistem informasi percaya bahwa penggunaannya akan menguntungkan bagi mereka yang menggunakannya (Adam, Nelson dan Todd, 1992). *E-commerce* merupakan sebuah teknologi yang dengan memanfaatkannya akan mendatangkan manfaat berupa peningkatan penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin besar pula laba atau keuntungan yang dapat diperoleh sebuah usaha.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Musmini (2020) yang menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Sulindawati & Herawati (2017) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Dan Khaira & Jalalluddin (2021) menyatakan bahwa Penggunaan sistem penjualan *e-commerce* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banda Ac

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.
2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel sistem penjualan *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

Saran

Melihat kesimpulan sebelumnya terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar dapat memprioritaskan lagi ketersediaan modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha tersebut.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang penelitian yang sama, yaitu pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan *e-commerce* agar dapat menggunakan variable lain seperti karakteristik wirausaha, pelatihan dan akses permodalan serta memperluas sampel penelitian. dan indikator pengukuran lain juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. A., Nelson, R. R. dan Todd, P. A. (1992) "Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication," *MIS Quarterly*, 16(2), hal. 227–250.
- Badan Pusat Statistik (2019) *Analisis Hasil Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan*. www.bps.go.id.
- Ginting, S. dan Tarihoran, A. (2017) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1), hal. 9–20.
- Hasibuan, H. T. (2020) "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil," *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), hal. 1872–1885. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p19.
- Herawaty, N. dan Yustien, R. (2019) "Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1), hal. 63–76. doi: 10.31629/jiafi.v3i1.1582.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2019) "PSAK 21 Akuntansi Ekuitas," *PSAK No. 21 AKUNTANSI EKUITAS*, (21), hal. 1–14.
- Khaira, M. dan Jalalluddin (2021) "Pengaruh Sistem Penjualan E-commerce Bagi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 3(1), hal. 93–103.
- Kurnia, D. (2015) "Analisis Sistem Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Serang Implikasinya Pada Kelangsungan Hidup (Going Concern) Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, 2(1), hal. 86–102.
- Lestari, P. A. (2020) *Pengaruh Sistem Informasi Dan Pemanfaatan E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Makassar, Skripsi*. Tersedia pada: http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa.
- Purwanti, E. (2012) "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Desa Dayaan dan kalilondo Salatiga," *Among Makarti*, 5(9), hal. 66–74. doi: 10.1007/BF02532975.
- Rahmaniyah, Sulindawati, N. L. G. E. dan Herawati, N. T. (2017) "Pengaruh Aksesibilitas Kredit, Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Kecamatan Buleleng)," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 8(2).
- Safitri, H. dan Setiaji, K. (2018) "Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara," *Economics Education Analysis Journal*, 7(2), hal. 792–800.
- Sagita, N. M. M. Y. D., Yuliati, N. N. dan Fauzi, A. K. (2021) "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mataram," *Jurnal Akuntansi Dan keuangan Syariah*, 6(1), hal. 14–23.

- Sofiyanti, R., Wiyono, M. W. dan Dimiyati, M. (2021) “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Profit Margin) (Study Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan dan Restoran Di Kabupaten Lumajang),” *Progress Conference*, 4(1), hal. 268–274.
- Suardana, K. A. dan Musmini, L. S. (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng,” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), hal. 191–202.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 25 ed. Bandung: Alfabeta.
- Suryantini, L. P. dan Sulindawati, N. L. G. E. (2020) “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), hal. 125–135.
- Susanti, M. N. I. (2014) *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.